

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam bisa berkembang di nusantara dengan cara berdakwah, melakukan aktivitas dakwah salah satu cara yang dilakukan oleh Rasulullah saw dan para sahabat terdahulu, Rasulullah saw dan para sahabat dahulu menyampaikan dakwah dari secara diam-diam sampai sekarang disambung oleh ulama, dan para da'i secara terang-terangan. Tidak hanya sekedar menyampaikan tetapi beliau juga memahami isi dan diamalkan ajaran yang telah disampaikan. Islam merupakan agama yang banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan mengarahkan manusia ke jalan yang lebih baik lagi yaitu jalan menuju Allah swt. Agama islam juga mengajarkan ilmu dunia maupun ilmu akhirat.

Salah misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman yaitu dakwah. Kegiatan tersebut dilakukan melalui lisan (bil-lisan), tulisan (bil-kitabah) dan perbuatan (bil-hal). Ini artinya dakwah menjadi misi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai islam. Model masyarakat yang ingin diwujudkan adalah umat terbaik atau istilah Al-Qur'an *khairil ummat* dimana aktivitas *amr ma'ruf nahi munkar* berjalan dan terjalin secara berkelanjutan. Nabi Muhammad

saw telah berhasil membangun umat terbaik pada zamannya
sebagaimana pengakuan dari Al- Qur'an. Firman Allah swt dalam
surah Al-imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya :*“kamu adalah umat yang terbaik dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah swt. Sekiranya ahli kitab beriman,tentulah itu lebih baik lagi bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yangfasik.”*

Dakwah juga menghadapi berbagai tantangan yang sangat berat, terutama dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, kajian yang diadakan lebih mengembangkan lagi konsep dakwah dan mengevaluasi terhadap gerakan (harakah) dakwah. Pemikir dan pengurus organisasi dakwah dituntut untuk merevisi dan terus mengembangkan konsep dakwah dan gerakan dakwah yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga aktivitas dakwah mampu menawarkan solusi terhadap probelmatika kehidupan masyarakat modern dan pasca modern.¹

Perkembangan dakwah sekarang sudah lumayan meningkat dari pada tahun-tahun sebelumnya, berbagai cara dilakukan

¹Abdullah, *ilmu dakwah*, (Rajawali: PT. RajaGrafindo, 2018), hlm.2

da'i/ulama untuk menyebarkan dakwah agar umat islam terus bertambah. Banyak masyarakat yang tertarik dengan cara penyampaian dakwah oleh da'i tersebut karena komunikasinya dengan jamaah yang bagus, bahkan mudah dipahami oleh masyarakat.

Dakwah mengandung makna kegiatan ajakan lisan, tertulis, perilaku, yang dilakukan secara sadar dan sistematis, dalam upaya mempengaruhi orang lain, baik perorangan maupun kelompok, sehingga pemahaman, kesadaran, sikap, penghayatan, dan pengamalan dapat terwujud. dalam pikirannya Bangkit, membawa ajaran agama sebagai pesan kepadanya, tanpa ada faktor paksaan. Pengertian dakwah memang benar, dikatakan dakwah adalah kegiatan ajakan, karena tujuan utama dakwah adalah ajakan.

Mengajak di sini bukan hanya ajakan untuk kembali ke jalan kesempurnaan (ma'ruf), tetapi juga ajakan untuk meninggalkan dan menjauhi pemberontakan (munkar). Kemudian ajakan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain lisan, tulisan, dan tingkah laku atau perbuatan. Hal ini dapat disesuaikan dengan kemampuan da'i dan kemampuan serta kenyamanan mad'u. Tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi orang lain seperti mad'u secara individu maupun kelompok. Karena dakwah bersifat fleksibel dalam pelaksanaannya, maka dapat dilakukan secara individu atau individu atau berjamaah.

Dari rangkaian proses tersebut, tujuan akhirnya adalah mencapai tujuan dakwah, yaitu membentuk pemahaman, kesadaran, sikap, penghayatan, dan pengamalan kongkrit ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah berarti kegiatan atau upaya individu dan kolektif, yaitu untuk secara sadar menyampaikan kebenaran dari Allah SWT dan rasul-Nya kepada individu lain dan masyarakat, sehingga mereka dapat menjadi baik dalam kehidupan mereka. Menerima dan mengamalkan istiqomah agar bahagia dunia dan akhirat. Menurut ajaran Islam, kegiatan dakwah memiliki tujuan utama dan tujuan yang ingin dicapai, yaitu mentransformasikan manusia dari satu keadaan ke keadaan yang lebih baik.

Untuk dapat mencapai tujuan dan target tersebut, diperlukan strategi yang tepat. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berupa road map yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga teknologi pengoperasiannya. Strategi yang bijaksana, fokus, dan bijaksana dapat mengarah pada implementasi yang disebut strategi

Setiap kegiatan dakwah membutuhkan strategi. strategi dalam berdakwah yang tidak pantas, sering memberikan gambaran(Image) dan kesalahpahaman tentang Islam itu sendiri. Juga kesalah pahaman dengan Arti Dakwah maupun dalam operas Menurut Sudirman dalam bukunya Problema Dakwah Islam di

Indonesia, dakwah adalah merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan perorangan maupun masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhoan Allah SWT.¹⁴ Dari beberapa pengertian tentang defenisi dakwah di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah yaitu menyampaikan dan memanggil serta mengajak manusia ke jalan Allah SWT, untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam mencapai kehidupan dunia dan akhirat (amar ma'ruf nahi munkar

dakwah. Jadi dakwah sering Tidak ada yang berubah, meskipun tujuan dakwah itu sendiri adalah untukn berubah Masyarakat. sasaran dakwah berkembang ke arah yang lebih baik Kesehatan fisik dan mental. Dakwah Islam adalah strategi untuk menyampaikan nilai- nilai doktrinal. Nilai- nilai Islam dari pemahaman dan pengamalan masyarakat Islam dengan benar dan mewujudkan kehidupan Islami. Remaja sebagai generasi kedepannya jangan sampai terjerumus ke hal yang tidak baik. Seseorang yang dikatakan remaja itu yaitu mereka yang berusia 11-24 tahun dan belum menikah. Jika dilihat dari pendidikan maka remaja adalah mereka yang sedang duduk di bangku SMP, SMU, dan Perguruan Tinggi. Pelajar SMP adalah mereka yang berusia maksimal 18 tahun. Dengan demikian, pelajar SMP tergolong remaja. Pertumbuhan intelektual pada masa remaja merupakan perubahan yang terjadi pada kuantitas dan kualitas aktivitas mental yang disebabkan oleh kapasitas intelektual yang berkembang lebih cepat dibandingkan periode- periode sebelumnya., dimana kematangan akal menjadi sempurna pada akhir fase ini. Faktor terpenting yang membantu berkembangnya akal pikirannya yaitu beradaptasi dengan dirinya dan lingkungan sosialnya. Kemampuan akal pada fase ini terjadi dalam garis pertumbuhan yang sejajar dengan usia remaja secara umum. Dan alurnya tergantung kepada pendidikan dan pengarahan yang baik.² Maka dari itu remaja sangat perlu bimbingan dan motivasi dari para "i. Salah satu cara menarik

minat untuk remaja sekarang dengan maulidhabsyi.

Habsyi adalah salah satu seni didalam islam, dibidang seni suara. Dalam hal ini penampilannya dilakukan secara berkelompok dan dibawakan dengan alat terbang (rebana) dalam mengiringi senandung syair-syairnya. Lirik syair yang disampaikan bercorak keagamaan Islam dan juga memiliki makna tentang pujian dan riwayat hidup Nabi Muhammad SAW. Didalam penelitian ini, habsyi yang banyak anak mudanya (remaja) yang berkumpul dalam satu tujuan dengan memuji Nabi SAW salah satunya kelompok habsyi Alkhuluqul Hasan di kota Banjarmasin. Grup Habsyi ini merupakan wadah para kalangan remaja dalam melakukan hal positif.

Di majelis Khuluqul Hasan dilantunkan syair-syair agama untuk memuji Rosulullah saw dan mengingatkan orang agar selalu bershawat, syairnya berisikan nasehat-nasehat agama, kisah Rosulullah, motivasi untuk Remaja dll. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam judul: **“STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM AL KHULUQUL HASAN MELALUI KEGIATAN PEMBACAAN SYAIR SYAIR”**

B. Fokus Masalah

Bagaimana strategi dakwah majelis taklim Al khuluqul hasan melalui kegiatan pembacaan syair syair

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada tujuan penelitian ini dibuat untuk mengetahui lebih lanjut lagi dakwah majelis taklim Al khuluqul hasan melalui kegiatan pembacaan syair syair

D. Signifikansi Penelitian/Manfaat

Adapun signifikansi dalam penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- 1) Sebagai anak muda generasi milenial, bahwa informasi mengenai syair syair yang dibawakan oleh kelompok Habsyi Alkhulukul Hasan bisa memotivasi khususnya untuk remaja zaman sekarang.
- 2) Bahan informasi dan masukan bagi maulid habsyi lainnya tentang strategi dakwah majelis taklim al khuluqul hasan melalui kegiatan pembacaan syair syair
- 3) Menginformasikan bagi peneliti selanjutnya agar lebih mendalami lagi mengenai objek yang sama namun dari aspek yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pemahaman dari judul diatas, maka perlu adanya batasan agar peneliti lebih jelas lagi dan terarah. Dilihat dari judul dan permasalahan yang ada maka perlu beberapa istilah

Strategi merupakan cara seseorang untuk mencapai sesuatu. Strategi yang dimaksud disini yaitu strategi mengajak anak remaja untuk tetap menuntut ilmu agama agar generasi remaja yang berakhlakul karimah tetapi salah satu mengajak remaja zaman sekarang dengan mendengarkan atau mengajaknya langsung untuk pergi kemajelis. Majelis yang di datangi tentu harus sesuai dengan kesukaannya atau kriterianya. Banyak majelis sholawat yang ada di Banjarmasin ataupun diluar Banjarmasin, salah satunya kelompok Habsyi Alkhuluqul Hasan. Kelompok habsyi tersebut selalu menyuguhkan syair-syair motivasi untuk remaja dan ada yang digunakan mengikuti zaman sekarang dan liriknya yang diubah.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amien Wibowo dengan judul “Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Zikir dan Shalawat Jumaro Surakarta”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2015. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah yang diterapkan jumaro dalam setiap dakwah islam yang dilakukannya. Hasil menunjukkan komunikasi dakwah jumaro dengan menentukan khalayak, penggunaan media, komunikator dan penentuan pesan, yang ingin di capai jumaro adalah umat islam pada khususnya dan kota solo pada umumnya. Relevansi dari penelitian ini adalah samasamasdeakwahdarimajelisshalawat. Peneliti

mengemukakan objek yang berbeda dari kajian terdahulu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh darojah dengan judul “Strategi Dakwah Majelis Taklim Istigotsah MWC NU Kecamatan wono tunggal Kabupaten batang”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang di buat pada tahun 2016. Peneliti ini berfokus pada Strategi dakwah majelis taklim istigotzah MWC NU. Relevansi dari peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi dakwah. Peneliti menemukan objek yang berbeda dengan kajian terdahulu yaitu penelitian terdahulu lebih berfokus dengan materi dakwahnya. Sedangkan peneliti lebih berfokus pada strategi dakwah dan kelompok habsyinya
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Solihin “Strategi Dakwah dalam Menghadapi Prilaku Erotisme”. Dari hasil penelitian tersebut strategi dakwah dalam menanggulangi erotisme, yaitu dengan melalui music dan hiburan-hiburan lainnya yang dapat dijadikan sebagai taktik serta strategi dalam strategi tersebut sangat diperlukan seorang da“i yang partisipatif. .Persamaannya meliputi sama-sama membahas masalah dakwah dan juga strategi yang digunakan dalam aktivitas dakwahnya. Perbedaannya meliputi teori yang digunakan dan obyek penelitian yang dikaji, dalam skripsi ini akan di fokuskan pada pembahasan mengenai strategikomunikasi dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatandalammeningkatkannilai-nilai

keislaman di masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

BAB I, pendahuluan, yakni memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II, berupa kajian teori, membahas tentang, macam-macam strategi, pengembangan, dakwah, komunikasi, macam-macam komunikasi dan Habsyi.

BAB III, yaitu metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, analisi data dan pengecekan keabsahan data

BAB IV, berisi hasil penelitian tentang gambaran umum tentang strategi pengembangan dakwah kelompok, penyajian data dan pembahasan.

BAB V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.